

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mana data–data yang dikumpulkan berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2016:7). Metode penelitian yang digunakan ini adalah metode asosiatif kausal, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hubungan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab-akibat. Dalam penelitian ini penulis menganalisis pengaruh promosi Instagram, konsultasi *online* whatsapp terhadap keputusan menggunakan layanan rawat jalan di Klinik Utama Rawat Inap dr. Yati Zarnudji.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Klinik Utama Rawat Inap dr. Yati Zarnudji yang beralamat di Jalan Pabuaran Indah no. 31 Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor kode pos 16916- Indonesia. Telp : (0251) 87907595, Instagram : @klinikdryati, website : [www.klinikdryati.com](http://www.klinikdryati.com) .

#### **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Pada penelitian yang dilakukan oleh

penulis digunakan dua variabel bebas atau variabel independen dan satu variabel terikat atau variabel dependen. Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat atau variabel dependen. Variabel bebas yang digunakan yaitu promosi instagram dan konsultasi *online whatsapp*. Promosi instagram adalah bentuk internet advertising pada sebuah produk atau jasa dengan menggunakan media sosial instagram. Instagram merupakan jenis media sosial yang digunakan oleh penggunanya untuk berbagi foto, video, dan melakukan pengeditan langsung menggunakan efek dan filter yang disediakan oleh instagram (Prajarini,2020:132). Konsultasi *online whatsapp* adalah bentuk layanan *telemedicine* berupa telekonsultasi menggunakan media sosial whatsapp untuk mendukung proses komunikasi non tatap muka antara dokter dengan pasien. *Whatsapp* adalah aplikasi *chatting* dimana pengguna dapat mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi bahkan video ke pengguna lainnya menggunakan ponsel jenis apapun yang terhubung ke internet (Jubilee, 2012: viii). Sedangkan variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. variabel terikat yang digunakan yaitu keputusan menggunakan layanan rawat jalan (keputusan pembelian). Keputusan pembelian adalah proses penyesuaian masalah yang terdiri dari lima tahap yaitu: proses pengenalan masalah, proses pencarian informasi, proses evaluasi alternatif, pembuatan keputusan, dan melakukan evaluasi pasca pembelian

(Kotler&Keller,2012:184). Pengambilan keputusan rawat jalan berkaitan dengan proses ketika seorang pasien memutuskan pilihan untuk menggunakan jasa pelayanan dan melakukan tindakan perawatan di rumah sakit atau klinik atau home service tanpa dirawat inap di rumah sakit atau klinik tersebut (Hidayah,A N,2016:6).

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien di Klinik Utama Rawat Inap dr. Yati Zarnudji yang pernah menggunakan pelayanan konsultasi *online* whatsapp. Berdasarkan data yang diperoleh penulis jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 145 orang yang merupakan jumlah pasien yang menggunakan layanan konsultasi online whatsapp selama bulan Januari-April 2021.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana penulis akan menjadikan pasien yang menjadi pengikut di Instagram @klinikdryati dan pernah melakukan konsultasi *online* whatsapp sebagai sampel penelitian.

Peneliti menentukan besarnya sampel yang digunakan dengan menjadikan semua populasi sebanyak 145 orang pada tabel sebagai sampel penelitian.

Nilai besaran kesalahan atau *margin of error* ( $e$ ). ( $e$ ) bisa ditetapkan sendiri oleh peneliti. Semakin kecil besaran kesalahan yang diinginkan atau ditetapkan maka tentu saja akan semakin besar ukuran sampel yang nantinya akan diperoleh dari Rumus Slovin. Pada penelitian ini penulis menggunakan *margin of error* sebesar 5% atau 0,05

## **E. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data penelitian ini berupa:

- a. Data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar seperti literature-literatur serta teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*)

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini berupa:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan atau langsung dari objek penelitian yang didapatkan melalui wawancara dan hasil pengisian kuisisioner responden.

- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh penulis dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan sudah diolah oleh pihak lain. Contohnya data kunjungan pasien rawat jalan di Klinik Utama Rawat Inap dr. Yati Zarnudji bulan Januari-April tahun 2021 dan data seputar penggunaan instagram di Indonesia.

#### F. Operasional Variabel

Untuk membantu menjelaskan variabel yang digunakan dalam penelitian, penulis menjabarkan variabel bebas dan variabel terikat kedalam sebuah definisi operasional variabel. Definisi operasional variabel merupakan proses mengubah definisi konsep menjadi definisi operasional. Berikut adalah definisi operasional variabel yang disusun oleh penulis:

**Tabel 1**  
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
<b>Promosi Instagram (X<sub>1</sub>)</b>	Bentuk internet <i>advertising</i> pada sebuah produk atau jasa dengan menggunakan media sosial instagram. Instagram merupakan jenis media sosial yang digunakan oleh penggunanya untuk berbagi foto, video, dan melakukan pengeditan langsung menggunakan efek dan filter yang disediakan oleh instagram (Prajarini,2020:132)	<i>Story</i> : Rangkaian konten dalam upaya promosi melalui media sosial instagram	Likert
		<i>How</i> : Teknik promosi menggunakan media sosial	
		<i>Audience</i> : Upaya mendesain media sosial yang fokus kepada pengikut	
		<i>Reach</i> : memperluas jangkauan pengikut media	

		sosial <i>Excellent</i> : Upaya meraih keunggulan dan hubungan jangka panjang dengan pelanggan	Likert
<b>Konsultasi Online Whatsapp (X<sub>2</sub>)</b>	Bentuk layanan <i>telemedicine</i> berupa telekonsultasi menggunakan media sosial <i>whatsapp</i> untuk mendukung proses komunikasi nontatap muka antara dokter dengan pasien. <i>Whatsapp</i> adalah aplikasi <i>chatting</i> dimana pengguna dapat mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi bahkan video ke pengguna lainnya menggunakan ponsel jenis apapun yang terhubung ke internet (Jubilee,2012:viii).	1. <i>Respect</i> 2. <i>Emphaty</i> 3. <i>Audible</i> 4. <i>Clarity</i> 5. <i>Humble</i>	Likert
<b>Keputusan Menggunakan Layanan Rawat Jalan (Y)</b>	Keputusan pembelian adalah proses penyesuaian masalah yang terdiri dari lima tahap yaitu: proses pengenalan masalah, proses pencarian informasi, proses evaluasi alternatif, pembuatan keputusan, dan melakukan evaluasi pasca pembelian (Kotler&Keller,2012:184). Pengambilan keputusan rawat jalan berkaitan dengan proses ketika seorang pasien memutuskan pilihan untuk menggunakan jasa pelayanan dan melakukan tindakan perawatan di rumah sakit atau klinik atau home service tanpa dirawat inap di rumah sakit atau klinik tersebut (Hidayah,A N,2016:6).	1. Kemantapan pada sebuah produk 2. Kebiasaan dalam membeli produk 3. Merekomendasi kan kepada orang lain 4. Melakukan pembelian ulang	Likert

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuisisioner (angket) adalah alat pengumpul data melalui komunikasi tidak langsung berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Bentuk angket yang digunakan oleh penulis adalah angket tertutup. Kuisisioner (angket) tertutup yaitu kuesioner yang berisi pertanyaan disertai jawaban untuk dipilih oleh responden. Proses pengumpulan data melalui kuisisioner ini dilakukan dalam dua cara yaitu *online* melalui *google form* dan *offline* dengan memberikan langsung lembar kuisisioner kepada responden.

Dalam penelitian ini, teknik pengukuran kuisisioner menggunakan *agree-disagree scale*. Skala ini menggambarkan pernyataan yang menghasilkan respon setuju-tidak setuju dari responden dalam berbagai rentang nilai. Skala yang digunakan untuk mengukur adalah skala likert dengan interval 1-5 dengan makna sebagai berikut:

Tabel 2  
Skala Likert

Nilai	1	2	3	4	5
Predikat	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju

## H. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS dengan menguji instrumen dan data yang diperoleh dari responden.

Pengujian yang dilakukan antara lain:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas
  - a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dinyatakan valid apabila pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur (Wariki et al., 2015 : 1078). Suatu kuisisioner dapat dinyatakan valid jika pertanyaan dalam kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumusan korelasi *pearson product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum (x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{[\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}$$

sumber: (Sugiyono,2016:183)

**Keterangan:**

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

$n$  = Jumlah subyek atau Responden

$x$  = Skor Butir

$y$  = Skor Total

$\sum x^2$  = Jumlah Kuadrat Nilai  $x$

$\sum y^2$  = Jumlah Kuadrat Nilai  $y$

Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item pernyataan dengan skor total, selanjutnya interpretasi dan koefisien korelasi yang dihasilkan lalu dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Instrumen dianggap valid jika



hasil yang diperoleh :

- 1) bila  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen dapat diterima (valid)
- 2) bila  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen tidak diterima (tidak valid).

Dalam penelitian ini, pengujian validitas tidak dilakukan secara manual melainkan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan pada kuesioner maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item*. Total *correlation* pada table *item-total statistic* hasil pengolahan data menggunakan software SPSS tersebut.

#### b. Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pertanyaan kuesioner dinyatakan valid melalui uji validitas, maka selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas adalah suatu pengujian untuk mengukur kehandalan dari suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud (Wariki et al., 2015 : 1078).

Dengan demikian, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur yang digunakan dalam mengukur alat yang sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan

adalah metode *Cronbuch Alpha* menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)* . Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R = \alpha = \frac{n}{n-1} \left( \frac{S - \sum S_i}{S} \right)$$

Keterangan:

R = koefisien reliabilitas

n = jumlah item

S = varians skor keseluruhan

S<sub>i</sub> = varians masing-masing item

Metode *alpha cronbuch* ( $\alpha$ ) diukur berdasarkan skala *alpha cronbuch* ( $\alpha$ ) dari 0,00 sampai 1,00. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Tabel 3

Interpretasi skala *alpha cronbuch*

Interval alpha	Tingkat kemantapan
0,00 – 0,20	Kurang reliabel
0,21 – 0,40	Sedikit reliabel
0,41 – 0,60	Cukup reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,81 – 1,00	Sangat reliabel

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah model

regresi yang dirancang adalah alat prediksi yang berguna dan baik. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak (Wariki et al., 2015). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS) dengan pendekatan histogram. Analisis normalitas data dengan menggunakan histogram dilakukan dengan cara melihat apakah posisi histogram berada ditengah-tengah atau tidak. Uji normalitas data juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov. Uji kolmogorov smirnov merupakan pengujian yang general digunakan untuk melihat penyebaran atau distribusi data dari suatu variabel bebas adalah sama berdasarkan variabel kelompoknya (Wahana,2012:168). Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak, dapat melihat nilai signifikansi pada tabel hasil pengujian. Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi (*2-tailed*)  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas, menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolinieritas) dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) (Wariki et al., 2015 : 1078). Untuk mendeteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas  $VIF = 1 / Tolerance$ , jika  $VIF = 10$ , maka  $Tolerance = 1/10 = 0,1$ . Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.

Dalam penelitian ini uji multikolinieritas dilakukan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS) dengan cara melihat nilai *tolerance* dan VIF yang terdapat pada tabel *Coefficients*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Priyatno dalam Wariki et al., (2015:1078) menyatakan uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas karena masalah tersebut menyebabkan penafsiran menjadi tidak efisien

dan nilai koefisien determinasi akan menjadi tinggi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain itu tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas sedangkan model yang baik adalah yang homoskedastisitas.

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola *scatterplot* model tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0.
2. Titik-titik data mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data sebaliknya tidak berpola.

### 3. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah model regresi yang disusun memiliki hubungan yang linear atau tidak (Marzuki et.al, 2020:106). Penentuan uji linearitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi *deviation from linearity* kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi *deviation from linearity*  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas atau variabel independen dengan variabel

terikat atau variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi *deviation from linearity*  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas atau variabel independen dengan variabel terikat atau variabel dependen.

#### 4. Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif merupakan analisis yang berguna untuk melakukan analisa terhadap data dengan cara menggambarkan (deskripsi) data yang telah dikumpulkan dan tidak bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono,2014:206). Analisa deskriptif adalah kegiatan melakukan analisa atau pengecekan terhadap input data. Hasil dari analisa deskriptif adalah rangkuman data secara umum seperti misalnya: jumlah dan kategori responden, tingkat pendidikan responden, banyaknya responden di suatu wilayah penelitian, dan sebagainya. Pengukuran deskriptif pada dasarnya akan menjelaskan secara angka ukuran dari tendensi sentral, dispersi atau tingkat penyebaran, dan distribusi dari data (Trihendradi, 2012:75). Pada penelitian ini digunakan nilai minimum, maksimum, mean data untuk melakukan analisa deskriptifnya.

#### 5. Uji Kolerasi

Dalam penelitian ini rumus korelasi dari dua variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan satu variabel terikat ( $Y$ ) adalah sebagai berikut:

$$r_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{ry^2x_1 + ry^2x_2 - 2ryx_1ryx_2rx_1x_2}{1 - ry^2x_1x_2}}$$

Sumber: (Sugiyono,2016:191)

Keterangan:

$r_{yx_1x_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama – sama dengan variabel Y

$ryx_1$  = Korelasi Product Moment antara  $X_1$  dengan Y

$ryx_2$  = Korelasi Product Moment antara  $X_2$  dengan Y

$rx_1x_2$  = Korelasi Product Moment antara  $X_1$  dengan  $X_2$

Dalam menguji ada tidaknya hubungan yang erat antara promosi Instagram dan konsultasi *online* whatsapp dengan keputusan menggunakan layanan rawat jalan di Klinik Utama Rawat Inap dr. Yati Zarnudji, peneliti menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi yang akan ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
Interpretasi Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2016:184)

## 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independent atau

bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, n$ ) terhadap variabel dependen atau terikat ( $Y$ ). Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, dimana model regresi yang disusun mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus atau linear antara variabel dependen dengan yang lainnya (Kurniawan&Yuniarto,2016:91). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* atau bebas yaitu promosi instagram dan konsultasi *online whatsapp* terhadap variabel dependen atau terikat yaitu keputusan menggunakan layanan rawat jalan di Klinik Utama Rawat Inap dr.Yati Zarnudji. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS. Rumus persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

Sumber: (Sugiyono,2016:192)

Keterangan :

$Y$  = Keputusan menggunakan layanan rawat jalan

$a$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien Regresi promosi instagram

$b_2$  = Koefisien Regresi konsultasi *online whatsapp*

$X_1$  = promosi instagram

$X_2$  = konsultasi *online whatsapp*



$e = \text{Error term}$

Persamaan Regresi Linier Berganda dapat digunakan dalam analisis jika telah memenuhi syarat asumsi klasik.

## 7. Uji Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Sedangkan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol. Hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik atau data sampel. Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif, yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik.

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi variabel bebas secara parsial (individu) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk uji parsial (Uji t) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{r \sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: (Sugiyono,2016:184)

Keterangan :

t hitung = nilai t

$r$  = koefisien korelasi product moment

$n$  = banyaknya data

Uji  $t$  dilakukan dengan cara membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel pada taraf nyata 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh antara promosi instgram dengan keputusan menggunakan layanan rawat jalan di Klinik Utama Rawat Inap dr. Yati Zarnudji

$H_1$ : Diduga ada hubungan yang signifikan secara parsial antara promosi di instagram dengan keputusan menggunakan layanan rawat jalan di Klinik Utama Rawat Inap dr. Yati Zarnudji

$H_2$  : Diduga terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara konsultasi *online* whatsapp dengan keputusan menggunakan layanan rawat jalan di Klinik Utama Rawat Inap dr. Yati Zarnudji

Ketentuan melakukan uji  $t$  adalah sebagai berikut :

1.  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  dan  $H_2$  ditolak  
Artinya, variabel promosi instagram dan konsultasi *online* whatsapp secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan layanan rawat jalan di Klinik Utama Rawat Inap dr Yati Zarnudji.
2.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  dan  $H_2$  diterima.

Artinya, variabel promosi instagram dan konsultasi *online whatsapp* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan layanan rawat jalan di Klinik Utama Rawat Inap dr Yati Zarnudji.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak dan keseluruhan, bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Rumus uji F adalah :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber : (Sugiyono,2016:192)

Keterangan:

R<sup>2</sup> = nilai koefisien kolerasi ganda

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

Pengujian hipotesis menggunakan uji F, variannya dapat diperoleh dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel pada taraf 5% atau  $\alpha = 0,05$  dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh antara promosi instgram dengan keputusan menggunakan layanan rawat jalan di Klinik Utama Rawat Inap dr. Yati Zarnudji

H<sub>3</sub>: Diduga terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara promosi instagram dan konsultasi *online whatsapp* terhadap keputusan menggunakan layanan rawat jalan di Klinik dr.Yati Zarnudji.

Ketentuan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>3</sub> ditolak

Artinya, variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa promosi instagram dan konsultasi *online whatsapp* secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan layanan rawat jalan di Klinik Utama Rawat Inap dr Yati Zarnudji

2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>3</sub> diterima.

Artinya, variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa promosi instagram dan konsultasi *online whatsapp* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan layanan rawat jalan di Klinik Utama Rawat Inap dr Yati Zarnudji.

#### 8. Uji Koefisien Determinansi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinansi berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ) yang berarti jika  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya

pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinansi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada kolom *R Square* pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan dengan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Adapun rumus untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi tersebut, maka dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber: (Ridwan&Akdon,2015:130)

Keterangan:

KD = Seberapa besar perubahan variabel Y yang dipengaruhi oleh variabel X.

$r^2$  = Koefisien korelasi ganda.